

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai ciri khas salah satunya dapat dikatakan bahwa “bahasa itu unik, artinya memiliki ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh yanglain” (Chaer,2003:51). Sifat bahasa ini tentu juga berlaku dalam bahasa Jepang. Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek penting yaitu: ketrampilan membaca (*reading skill*), ketrampilan berbicara (*speaking skill*), ketrampilan menyimak (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Diantara keempat ketrampilan tersebut, ketrampilan berbicara dan menulis merupakan ketrampilan yang paling produktif, karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa adalah agar mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang dipelajarinya. Pada saat berkomunikasi lisan maupun tulisan harus memperhatikan berbagai hal, sepertidari segi fonetik, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik, dengan tujuan agar lawan komunikasi dapat memahami maksud yang disampaikan oleh pemberipesan serta mencegah kesalahpahaman.

Menurut Verhaar (2009:7), “menguasai bahasa dalam arti dapat memakai secara lancar, tidak sama dengan mampu menerangkan kaidah-kaidahnya, belajar suatu bahasa tidak sama dengan belajar tentang bahasa tersebut”. Misalnya, seseorang menguasai bahasa Indonesia, tetapi tanpa keahlian khusus ia tidak akan dapat menerangkan tata bahasa Indonesia. Sama dengan bahasa Indonesia, seseorang yang menguasai bahasa Jepang belum tentu dapat menerangkan tata

bahasa Jepang tersebut. Banyak pembelajar bahasa Jepang yang hanya menguasai saja tanpa mengerti lebih jauh bahasa Jepang tersebut sehingga banyak kesalahan dalam pemakaian kata. Agar dapat menguasai bahasa Jepang dengan baik, tentu diperlukan pemahaman yang mendalam, karena jika ditinjau dari segi kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki ciri khas seperti huruf, system pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya.

Muramaki (1986:24 dalam Dahidi 2004) membagi “kata (*tango* 単語) dalam bahasa Jepang kedalam dua kelompok besar yaitu *jiritsugo* (自立語 kata yang dapat berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (付属語 kata yang tidak dapat berdiri sendiri)”. Lebih jelasnya Iwabuchi (1989:105-106) menyebut “*tango* (単語 kata-kata) dengan istilah *go* (語 bahasa) dapat dibagi menjadi *jiritsugo* dan *fuzokugo*”.

Pada umumnya masing-masing *tango* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang pasti, *tango* ini biasanya disebut *jiritsugo* (termasuk di dalamnya *doushi* (動詞), *i-keiyoushi* (イ形容詞), *na-keiyoushi* (ナ形容詞), *meishi* (名詞), *rentaishi* (連体詞), *fukushi* (福詞), *setsuzokushi* (接続詞), dan *kandoushi* (感動詞), sedangkan yang tidak memiliki arti tertentu disebut *fuzokugo* (termasuk di dalamnya *joshi* (助詞) dan *jodoushi* (助動詞).

Kata *rashii*, *youdadan* *souda* termasuk dalam kelompok kata kerja bantu *jodoushi* (助動詞). *Jodoushi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang digunakan setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain, serta untuk menambah arti kata tersebut menjadi lebih jelas lagi.

Kelas kata *jodoushi* mengalami perubahan bentuknya.



Sudjianto (2004:14), mengatakan bahwa “dilihat dari aspek kebahasaan, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf yang digunakan, seperti system pengucapan, gramatika, ragam bahasa dan kosakata”.

Apabila melihat kosakata yang digunakan, ada beberapa kosakata yang maknanya dalam bahasa Indonesiasama, namun dalam bahasa Jepang berbeda. Beberapa diantara kata yang dimaksudkan adalah *katarashii*, *youदान souda* yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan “sepertinya”, atau “katanya”, akan tetapi dalam bahasa Jepang memiliki perbedaan makna.

Seperti contoh berikut:

1. 花子は明日出発するらしい。  
*Hanako wa ashita shuppatsu rashii.* (Rumor/Denbun 伝聞)  
“Tampaknya Hanako besok akan berangkat” (Sudjianto : 177)
2. あの高い山は富士山らしい。  
*Ano takai yama wa Fujisan rashii.* (Perkiraan/Suiryou 推量)  
“Gunung tinggi itu seperti gunung Fuji” (Sudjianto : 178)
3. あの山はまるで富士山のようだ。  
*Ano yama wa marude Fujisan no youda.* (Perumpamaan/Tatoe 例え)  
“Gunung itu kelihatannya seperti gunung Fuji” (Sudjianto : 179)
4. 王様の行列が近づいたようだ。  
*Oosama no gyouretsu ga chikazuitayouda.* (Keputusan yang tidak pasti/Futashikana dantei 不確かな断定)  
“Nampaknya arak-arakan sang Raja sudah mendekat” (Sudjianto : 179)
5. あの森にはてんぐがでるそうだ。  
*Ano mori niwa tengu ga deru souda.* (Rumor/Denbun 伝聞)  
“Katanya di hutan itu ada hantu berhidung panjang” (Sudjianto : 178)
6. あの花瓶は落ちそうです。  
*Ano kabin wa ochisoudesu.* (Keadaan/youtai 様態)  
“Vas bunga itu sepertinya mau jatuh” (Sutedi : 108)

Dari contoh diatas dapat dikatakan bahwa, kata *rashi* pada contoh 1 dan 2, kata *youda* pada contoh 3 dan 4 dan kata *souda* pada contoh 5 dan 6, dalam kalimat diatas memiliki arti yang dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan

dengan kata “sepertinya”, “katanya”, “mungkin”, “tampaknya”, “kelihatannya”, dan lain-lain. Persamaan makna dari ketiga *jodoushi* tersebut yang menyebabkan kesulitan bagi para mahasiswa, terutama bagi yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang atau serumpun dengannya. Kesulitan-kesulitan ini berakibat terjadinya kekeliruan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikannya ke dalam kalimat. Pembelajar masih suka tertukar dalam menggunakan antara ketiga *jodoushi* satu dengan yang lainnya. Kekeliruan seperti ini berujung pada kesalahan yang sifatnya permanen bila tidak segera diatasi. Kekurangpahaman pada diri mahasiswa, serta keengganan untuk bertanya atas permasalahan yang dihadapi, mengakibatkan terjadinya kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *jodoushi rashii, youda* dan *souda*.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan mencari tahu akan kemampuan serta kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi dalam pemahaman pada *jodoushi rashii, youda* dan *souda* dalam kalimat. Penelitian yang hendak penulis lakukan adalah kemampuan memahami *jodoushi rashii, youda* dan *souda* Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya, khususnya konsentrasi Linguistik yang difokuskan pada penguasaan penggunaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah :



1. Bagaimanakah kemampuan dari mahasiswa angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya, khususnya konsentrasi Linguistik dalam memahami *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda*?

2. Kesulitan apa yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2009 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya khususnya konsentrasi Linguistik dalam memahami *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda* berdasarkan fungsi dari masing-masing *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda*?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan dari mahasiswa angkatan 2009 Program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya khususnya konsentrasi Linguistik dalam memahami *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda*.
2. Mengetahui pula kesulitan-kesulitan apa yang sering terjadi dalam memahami *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda* berdasarkan fungsi dari masing-masing *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda*.

Dengan demikian secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang penggunaan *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda*, khususnya bagi Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya, sehingga secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar para pembelajar, bahkan juga bagi pengajar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, untuk digunakan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar khususnya mengenai *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda*.

#### 1.4 Definisi Istilah Kunci

Berikut ini adalah istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini :

##### 1. *Jodoushi* (verba bantu)

Sudjianto(2004:174), menjelaskan *jodoushi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri) yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dapat membentuk *bunsetsu* (kalimat). Ia akan membentuk *bunsetsu* (kalimat) apabila dipakai secara bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu* (kalimat).

##### 2. Kemampuan

Menurut Kridalaksana (2001:117), Kemampuan bahasa yang memadai dilihat dari system bahasa.Selanjutnya, Kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar (Kridalaksana, 2001: 105).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian *Jodoushi* (助動詞)

Kata-kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *tango* (単語). Muramaki (1986:24 dalam Dahidi: 2004) membagi “kata (*tango* 単語) dalam bahasa Jepang,

menjadi dua kelompok besar yaitu : *jiritsugo* (自立語) dan *fuzokugo* (付属語)”.

*Jiritsugo* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Sedangkan *fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya *fuzokugo* akan bermakna dan berfungsi apabila bergabung dengan kata lain.

Baik *jiritsugo* dan *fuzokugo* dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu yang mempunyai konjugasi (perubahan bentuk) dan yang tidak mempunyai konjugasi (tidak mengalami perubahan bentuk). Perincian jenis-jenis kata ini dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini.



**Gambar 1. Jenis Kata**

Penjelasan gambar 1. yaitu *Tango* (単語 kata) dibagi menjadi dua bagian yaitu *jiritsugo* (自立語 kata yang dapat berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (付属語 kata yang tidak dapat berdiri sendiri). *Jiritsugo* dibagi lagi menjadi *katsuyou ga aru* (活用がある dapat mengalami perubahan bentuk) dan *katsuyou ga nai* (活用がない tidak dapat mengalami perubahan bentuk). Bagian *katsuyou ga aru* (活用がある) terjadi pada *jutsugo tonaru* (述語となる sebagai predikat) atau *yougen* (用言 kata yang dapat menjadi predikat) yang terdiri dari *doushi* (動詞 kata kerja), *keiyoushi* (形容詞 kata sifat), dan *keiyoujoshi* (形容助詞 kata sifat benda). Pada *katsuyou ga nai* (活用がない) terdiri dari 4 bagian yaitu yang pertama, *shugo tonaru* (主語となる sebagai subjek atau pokok kalimat) atau *taigen* (体言 kata substansi/benda). *Shugo tonaru* (主語となる) terdiri dari *meishi* (名詞 kata benda) dan *daimeishi* (代名詞 kata ganti). Kedua, *shuushokugo tonaru* (修飾語と



なるsebagaimana yang menerangkan) terdiri dari *rentaishi* (連体詞pronomina) dan *fukushi* (副詞adverbia).Ketiga yaitu *setsuzokugo tonaru* (接続語となる sebagai penyambung), terdiri dari *setsuzokushi* (接続詞kata konjungsi).Keempat yaitu *dokuritsugo tonaru* (独立語となる sebagai kata yang bebas) terdiri dari *kandoushi*(感動詞interjeksi).Selanjutnya, *fuzokugo* dibagi lagi menjadi *katsuyou ga aru* (活用がある dapat mengalami perubahan bentuk) dan *katsuyou ga nai* (活用がない tidak dapat mengalami perubahan bentuk). Bagian *katsuyou ga aru* (活用がある) terdiri dari *jodoushi* (助動詞 kata kerja bantu) dan bagian *katsuyou ganai* terdiri dari *joshi* (助詞 partikel).

*Jodoushi* (助動詞) termasuk pada jenis kata *fuzokugo* yang dapat mengalami perubahan bentuk yang disebut juga dengan *katsuyou ga aru* (活用がある). Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai definisi atau pengertian *jodoushi* yaitu sebagai berikut :

Matsumoto (1984:8, Maulia Dini, 2008) mendefinisikan pengertian *jodoushi* adalah.

助動詞は付属語 (あるいは辞) に属するものであり。

(*Jodoushi*wa *fuzokugo* (*aru*iwaji) ni *zokusuru mono deari*).

“*Jodoushi* adalah termasuk kelas kata yang tidak dapat berdirisendiri (atau ungkapan)”.

Kelas kata *jodoushi* ini, apabila diikuti dengan kata-kata lain akan mempunyai makna, namun sebaliknya apabila tidak diikuti kata-kata lain, maka kelas kata ini tidak mempunyai makna dalam sebuah kalimat.

Morita(1989:122, Maulia Dini, 2008) menambahkan bahwa definisi *jodoushi* adalah :

それだけでは文節を構成せず、常に他の語に付属して、これとともに文節を作る辞は、活用するものは助動詞。

(*Sore dake dewa bunseki wo koseisezu, tsuneri hokano gori fuzokushite, koreto tomoni bunseki wo tsukurujwa katsuyousurimonowa jodoushi*).

“Hanya dengan itu tidak dapat membentuk sebuah kalimat, selalu digabung dengan kata lain, ungkapan yang terbuat dari kalimat ini, yang menggunakan pola ini disebut *jodoushi*”.

Definisi dari Morita, hampir mirip dengan definisi dari Matsumoto yakni, kelas kata *jodoushi* tidak dapat membentuk sebuah kalimat, karena harus selalu digabungkan dengan kata-kata lain, sehingga kelas kata *jodoushi* ini bisa memiliki sebuah makna dalam suatu kalimat.

Lebih jelasnya, Sudjianto (2004:174) mendefinisikan *jodoushi* adalah “kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini tidak dapat membentuk *bunsetsu* (kalimat). Ia akan membentuk *bunsetsu* (kalimat) apabila dipakai secara bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu* (kalimat)”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *jodoushi* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, namun dapat mempunyai makna apabila digabungkan dengan kata lain.

## 2.2 Jenis-jenis *Jodoushi* dalam Bahasa Jepang

Hirai dalam Sudjianto (2004:174) menyebutkan ada 12 macam bentuk *jodoushi* yakni :

1. れる dan られる (*reru dan rareru*)

a. 受身 (*Ukemi*) : Sebagai bentuk pasif untuk menunjukkan bahwa aktifitasnya tidak dilakukan oleh diri sendiri.

Contoh : 太郎が父に抱かれる。

*Tarou ga chichi ni dakareru.*

‘Tarou dipeluk oleh ayah’.



- b. 可能 (*Kanou*) : Menyatakan makna potensial untuk melakukan suatu aktifitas.  
Contoh : ここから頂上へ行かれる。  
*Koko kara choujou e ikareru.*  
'Dari sini dapat pergi ke puncak'.
- c. 時発 (*Jihatsu*) : Menyatakan makna bahwa suatu kejadian, keadaan, atau aktifitas terjadi atau dilakukan secara ilmiah.  
Contoh : 昔のことが思われる。  
*Mukashi no koto ga omowareru.*  
'Teringat hal – hal yang terjadi dulu'.
- d. 尊敬 (*Sonkei*) : Untuk menunjukan rasa hormat  
Contoh : 院長はよそへ出かけられる。  
*Inchou wa yoso e dekakerareru.*  
'Kepala rumah sakit pergi ke tempat lain'.
2. せる dan させる (*seru dan saseru*) : Menyatakan bahwa aktifitas tersebut merupakan suatu suruhan untuk melakukan suatu aktifitas.  
Contoh :  
先生が皆に歌を歌わせる。  
*Sensei ga minna ni uta o utawaseru.*  
'Guru menyuruh semua menyanyikan lagu'.
3. だ dan です (*da dan desu*) : Kata *da* dan *desu* menyatakan suatu keputusan yang jelas.  
Contoh :  
かさじぞおは日本の民話です。  
*Kasa jizoo wa nihon no minwa desu.*  
'Kaza Jizoo adalah cerita rakyat Jepang'.
4. ない dan ぬ (*nai dan nu*) : Bentuk negative, (打ち消 *Uchikesu*: *menyangkal*)  
Contoh :  
太郎はみかんを食べない。  
*Tarou wa mikan wo tabenai.*  
'Tarou tidak makan jeruk'.
5. た (*Ta*) : Selain untuk bentuk lampau *ta* pun memiliki berbagai fungsi.  
Contoh :  
a. さあ、行った 行った..!!!  
*saa, Itta itta (meirei* atau bentuk perintah).  
'ayo pergi pergi!'  
b. 明日早く起きた人にあげよう。

*Ashita hayaku okita hito ni ageyou* (*mirai kanryou* atau bentuk selesai kala yang akan datang)

‘Saya akan memberikannya kepada orang yang bangun cepat besok’.

6. ーらしい (*Rashii*) : Kata *rashii* dipakai pada waktu menduga sesuatu berdasarkan alasan.

Contoh :

あの高い山は富士山らしい。

*Ano takai yama wa Fuji san rashii.*

‘Gunung tinggi itu seperti gunung Fuji’.

7. ーう, ーよう, だろう (-*U*, -*you*, *darou*) : Untuk menyatakan perkiraan (推量 *suiryou*), kemauan (意思 *ishi*).

Contoh :

a. 雨が降ろうとかまわない。

*Ame ga furou to kamawanai*

‘Kalaupun turun hujan tidak apa-apa’.

b. 午後には空も晴れよう。

*Gogo ni wa sora mo hareyou.*

‘Pada siang hari mungkin langit akan cerah’.

c. あす父はゴルフに行くだろう。

*Asu, chichi ha gorufu ni iku darou.*

‘Besok ayah mungkin akan pergi main golf’.

8. まい (*Mai*) : Bentuk perkiraan negative atau (打ち消すの推量 *uchikeshi no suiryou*).

Contoh :

こんな大雪ではあなたも帰れまい。

*Konna ooyuki de wa anata mo kaeremai.*

‘Dengan keadaan salju yang banyak seperti ini anda pun mungkin tidak akan bisa pulang’.

9. ーそうだ (-*souda*) : Bisa digunakan untuk menyampaikan berita kepada orang lain (伝聞 *denbun*) dan untuk menyatakan dugaan atau perkiraan setelah melihat keadaan atau suasana (様態 *jyoutai*).

Contoh :

あの森には天狗があるそうだ。(伝聞 *Denbun*)

*Ano mori ni wa tengu ga aru -souda.*

‘Katanya di hutan itu ada hantu berhidung panjang’.

このりんごは大きくておいしそうです。(様態 *Jyoutai*)

*Kono ringo wa ookute oishi sou desu.*

‘Apel ini besar dan sepertinya enak’.



10. —ようだ (-youda): Bentuk perumpamaan (譬え *tatoe*) dan untuk menyatakan keputusan yang tidak pasti (不確かな断定 *futashikana dantei*).

Contoh :

あの山はまるで富士山のようなだ。(譬え *tatoe*).

*Ano yama wa marude Fujisan no youda.*

‘Gunung itu kelihatannya seperti gunung Fuji’.

王様の行列が近づいたようだ。(不確かな断定 *Futashikana dantei*).

*Oosama no gyouretsus ga chikazuita youda.*

‘Nampaknya arak-arakan sang Raja sudah mendekat’.

11. —たい (-Tai) : Untuk menyatakan keinginan apabila diucapkan orang ke-3 menjadi -*tagaru*.

Contoh :

天女が月の世界に帰りたいがる。

*Tennyo ga tsuki no sekai ni kaeritagaru.*

‘Bidadari ingin pulang ke dunianya ke bulan’.

12. ます (*Masu*) : Untuk menyatakan perasaan hormat dan sopan .

Contoh :

雨が降ります。

*Ame ga furimasu.*

‘Hujan akan turun’.

### 2.3 Jodoushi Rashii

*Rashii* termasuk dalam jenis kata *jodoushi*. Ichikawa (1997: 57-61),

membagi fungsi *rashii* menjadi dua yaitu sebagai 伝聞 (*denbun*) atau rumor, dan

推量 (*suiryou*) atau perkiraan, dan yang kedua sebagai 比況 (*hikyou*) atau

perbandingan.

#### 2.3.1 Fungsi *rashii* sebagai *denbun* (伝聞) dan *suiryou* (推量)

Fungsi *rashii* sebagai *denbun* (rumor) dan *suiryou* (perkiraan) adalah untuk menyampaikan informasi atau pendapat kita berdasarkan fakta atau

informasi. Contoh penggunaan *rashii* sebagai *denbun* (rumor) dan

*suiryou* (perkiraan).

7. 新聞によると、明日は雨らしい。

*Shinbun ni yoruto, ashita wa ame rashii.*

‘Menurut Koran, besok katanya akan hujan’.

8. みんなのうわさではあの人は金持ちらしい。

*Minna no uwasa dewa ano hito wa kanemochi rashii.*

‘Menurut pembicaraan mereka, orang itu sepertinya kaya’.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa ada informasi dari sumber lain yaitu koran atau pembicaraan orang lain yang mendasari suatu pernyataan. Selain dari koran, sumber dari luar seperti televisi dan radio, juga bisa digunakan sebagai dasar untuk menyampaikan pendapat atau informasi dengan *rashii*.

### 2.3.2 Fungsi *rashii* sebagai *hikyou* (比況)

Fungsi *rashii* yang kedua adalah sebagai *hikyou* atau perbandingan. Yaitu untuk menyatakan suatu persamaan tipe atau bagaimana lazimnya suatu keadaan.

Contoh penggunaan *rashii* sebagai *hikyou* (perbandingan) sebagai berikut :

9. 田中さんは花もお茶も良くできて、本当に日本人らしい。

*Tanaka san wa hana mo ocha mo yokudekite, hontouni nihonjin rashii.*

‘Saudara Tanaka pandai merangkai bunga dan membuat teh, seperti layaknya orang Jepang’.

10. 彼は髪が長いけど男らしいです。

*Kare wa kami ga nagai kedo otoko rashii desu.*

‘Dia walaupun rambutnya panjang, masih terlihat seperti laki-laki’.

Dari kalimat di atas dapat dilihat bahwa saudara Tanaka yang orang Jepang disamakan seperti lazimnya orang Jepang, sedangkan laki-laki pada kalimat 11) juga disamakan seperti lazimnya laki-laki. Berdasarkan contoh ini, dapat disimpulkan bahwa *rashii* hanya dapat digunakan untuk menyatakan persamaan akan suatu hal dengan layaknya hal itu sendiri. Kalimat 彼は髪が長い

けど、男らしいです (Dia walaupun rambutnya panjang, masih terlihat seperti



laki-laki) adalah kurang tepat tata bahasanya, karena *rashii* tidak dapat digunakan untuk menyamakan seorang wanita dengan seorang laki-laki.

### 2.3.3 Cara Penggunaan *Jodoushi rashii*

*Rashii* dapat digabung dengan verba, nomina, maupun adjektiva. Verba yang digabung dengan *rashii* harus menggunakan bentuk kamus (普通形)

'*futsukei*' sedangkan nomina dan adjektiva dapat langsung disambung dengan *rashii* tanpa adapanambahan apapun. Berikut ini pola kalimat penggunaan *rashii*.

Tabel 2.1 Cara Penggunaan *Jodoushi Rashii*

Verba + <i>rashii</i>	Nomina+ <i>rashii</i>	Adjektiva-i+ <i>rashii</i>	Adjektiva-i+ <i>rashii</i>
行くらしい ( <i>Ikurashii</i> )	休みらしい ( <i>Yasumirashii</i> )	痛いらしい ( <i>Itairashii</i> )	元気らしい ( <i>Genkirashii</i> )
行かないらしい ( <i>Ikanairashii</i> )	休みじゃないらしい ( <i>Yasumijanairashii</i> )	痛くないらしい ( <i>Itakunairashii</i> )	元気じゃではないらしい ( <i>Genkijadewanairashii</i> )
行ったらしい ( <i>Ittarashii</i> )	休みだったらしい ( <i>Yasumidattarashii</i> )	痛かったらしい ( <i>Itakattarashii</i> )	元気だったらしい ( <i>Genkidattarashii</i> )
行かなかつたらしい ( <i>Ikanakattarashii</i> )	休みじゃなかつたらしい ( <i>Yasumijanakatta</i> )	痛くなかつたらしい ( <i>Itakunakattarashii</i> )	元気じゃではなかつたらしい ( <i>Genkijadewanakattarashii</i> )

Sumber : Ichikawa (2005:140)

### 2.4 *Jodoushi Youda*

*Youda* juga termasuk kelas kata *jodoushi*. Ichikawa membagi fungsi *youda* menjadi tiga yaitu sebagai *youda* yang berarti perkiraan atau *suiryō* (推量), *youda* yang digunakan untuk pemberian contoh atau *reiji* (例示), dan *youda* yang digunakan untuk perumpamaan atau *hiyu* (比喻).

#### 2.4.1 Fungsi *youda* sebagai *suiryō* (推量)

Fungsi dari *youda* sebagai *suiryō* menurut Ichikawa (2005:133) sebagai berikut :

このように「～ようだ」は体験的・経験的判断にもとづいた話し手の推量をあらわします。

(*Konoyouni “-youda” wa taiken. Keikenteki handan ni motozuita hanashitenō suiryō wo arawashimasu.*

‘(～*youda*) yang seperti ini menunjukkan dugaan keputusan pembicara berdasarkan pengalaman atau apa yang telah dia rasakan’.

Berikut ini adalah contoh beberapa kalimat dari *-youda* yang memiliki fungsi menunjukkan perkiraan :

11. 田中さんは来ないようです。  
*Tanaka san wa konai youdesu.*  
‘Tuan Tanaka sepertinya tidak datang’.
12. 田中さんはゆうべ家に帰らなかったようだ。  
*Tanaka san wa yuube uchi ni kaeranakatta youda.*  
‘Sepertinya Tuan Tanaka kemarin malam tidak pulang kerumah’.

Pada contoh kalimat 12) si pembicara telah menunggu Tuan Tanaka melebihi dari waktu yang telah dijanjikan, walaupun melihat orang yang berlalu lalang tetap saja Tuan Tanaka tidak datang, dengan keadaan seperti ini si pembicara dapat menyimpulkan bahwa Tuan Tanaka tidak datang. Pada contoh 13) menunjukkan apabila digunakan pada bentuk lampau.

Ichikawa (2005:133) menambahkan bahwa *-youda* juga banyak digunakan untuk menghindari kesan tidak sopan ketika kita secara jelas menunjukkan perasaan atau keputusan kita terhadap sesuatu.



#### 2.4.2 Fungsi *youda* sebagai *reiji* (例示)

Menurut Ichikawa (2005:134) *youda* (*reiji*) digunakan untuk memberikan suatu contoh. Berikut ini adalah contoh kalimat dari *youda* yang memiliki fungsi untuk menunjukkan contoh :

13. 私が言うようにしてください。  
*Watashi ga iu youni shite kudasai*  
'Lakukan seperti yang saya katakan'.
14. あなたのよう人は、嫌いだ。  
*Anata no youna hito wa, kiraida*  
'Aku membenci orang seperti kamu'.
15. 結果をグラフになると、次のようになる。  
*Kekka wo gurafuni naruto, tsugino youni naru.*  
'Apabila hasilnya dibuat menjadi grafik, maka akan menjadi seperti berikut ini'.

*Youda* (*reiji*) akan berubah menjadi *youna* apabila setelah *-youda* terdapat kata benda dan akan berubah menjadi *youni* dan apabila setelah *-youda* terdapat kata kerja.

#### 2.4.3 Fungsi *youda* sebagai *hiyu* (比喩)

Ichikawa (2005:134) menjelaskan bahwa *youda* (*hiyu*) digunakan untuk mengibaratkan suatu benda. Berikut adalah contoh kalimat penggunaan *youda* (*hiyu*) :

16. あなたに会えるなんて、まるで夢のようだ。  
*Anata ni aeru nante, marude yume no youda.*  
'Bisa bertemu dengan mu, benar-benar bagaikan sebuah mimpi'.
17. 彼女は死んだように眠りつづけた。  
*Kanojo wa shinda youni nemuri tsuzuketa.*  
'Dia terus tertidur bagaikan sudah meninggal'.

*Youda* (*hiyu*) akan berubah menjadi *youna* apabila setelah *-youda* terdapat kata benda dan akan berubah menjadi *youni* apabila setelah *-youda* terdapat kata kerja.

#### 2.4.4 Cara Penggunaan *Jodoushi youda*

Menurut Ichikawa (2005:132) *youda* dapat disambung dengan kata kerja, kata benda, kata sifat –Idan kata sifat –na. Adjektiva(kata sifat)–i dapat langsung digabung dengan *you* tanpa ada penambahan apapun. Tetapi adjektiva(kata sifat)–na perlu ditambah na sebelum menambah *you*. Berikut ini tabel penggunaan bentuk *youda*. Berikut ini adalah table 2.2 tentang penggunaan bentuk *jodoushi youda*.

**Tabel 2.2 Cara Penggunaan *Jodoushi youda***

Verba+ <i>youda</i>	Nomina+ <i>youda</i>
行くようだ ( <i>Ikuyouda</i> )	休みのようだ ( <i>Yasuminoyouda</i> )
行かないようだ ( <i>Ikanaiyouda</i> )	休みじゃではないようだ ( <i>Yasumijadewanaiyouda</i> )
行ったようだ ( <i>Ittayouda</i> )	休みだったようだ ( <i>Yasumidattayouda</i> )
行かなかったようだ ( <i>Ikanakattayouda</i> )	休みじゃ ではなかったようだ ( <i>Yasumijadewanakattayouda</i> )
Adjektiva –i+ <i>youda</i>	Adjektiva –na+ <i>youda</i>
痛いようだ ( <i>Itaiyouda</i> )	元気なようだ ( <i>Genkinayouda</i> )
痛くないようだ ( <i>Itakunaiyouda</i> )	元気じゃないようだ ( <i>Genkijanaiyouda</i> )
痛かったようだ ( <i>Itakattayouda</i> )	元気だったようだ ( <i>Genkidattayouda</i> )
痛くなかったようだ ( <i>Itakunakattayouda</i> )	元気じゃなかったようだ ( <i>Genkijanakattayouda</i> )

Sumber : Ichikawa (2005:132)

#### 2.5 *Jodoushi Souda*

*Souda* juga termasuk kelas kata *jodoushi*. Dan memiliki dua jenis, yang pertama adalah *souda* yang bermakna sebagai *denbun*(伝聞), dan yang kedua adalah *souda* yang bermakna sebagai *jyoutai*(様態).



## 2.5.1 Fungsi *souda* sebagai *denbun* (伝聞)

Hirai Etsuko dan Miwa Sachiko (2001:111) menjelaskan

‘*souda* (*denbun*) yaitu ~ そ う で す (-*soudesu*) berartikabarnya~/katanya~. Polakalimat ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang didapat dari suatu sumber kepada lawan bicara, tanpa menambahkan pendapat pembicara sendiri. Jika ingin menyatakan sumber informasi tersebut, maka pola yang digunakan pada awal kalimat adalah ~による と (*niyoruto*)’.

Selanjutnya fungsi *souda* sebagai *denbun* adalah untuk menyatakan informasi yang didapat dari suatu sumber kepada orang lain. Contoh penggunaan *souda* sebagai *denbun* adalah sebagai berikut :

18. 新聞によると明日は雨だそうです。  
*Shinbun ni yoruto ashita wa ameda soudesu.*  
‘Menurut Koran, besok katanya akan hujan’.
19. みんなのうわさではあの人は金持ちだそうです。  
*Minna no uwasa dewa ano hito wa kanemochida soudesu.*  
‘Menurut pembicaraan mereka, orang itu sepertinya kaya’.

Aturan penggunaan *souda* ini hampir sama dengan penggunaan *rashii*.

Contoh kalimat 19) diatas juga dapat dituliskan dengan menggunakan *rashii* tanpa mengubah arti dari kalimat tersebut. Contohnya : 新聞によると明日は雨だそうです(‘Menurut Koran, besok katanya akan hujan’). Akan tetapi *souda* jarang digunakan untuk menyampaikan informasi yang didapat dari radio atau televisi (Ichikawa, 2005:145).

Hal ini lah yang membedakan antara *souda* (*denbun*) yang memiliki makna menyampaikan kembali berita yang didengar dari orang lain deng

*souda(jyoutai)* yang bermakna menyampaikan dugaan/perkiraan pembicara.

### 2.5.2 Cara Penggunaan *souda* sebagai *denbun* (伝聞)

Dalam penggunaan bentuk *souda(denbun)* pada kata kerja atau *doushi* terlebih dahulu *doushi* (kata kerja) diubah menjadi *futsukei* (bentuk biasa), sedangkan untuk kata *na-keiyoushi* (kata sifat-na) setelah kata sifat diberi *da*, dan untuk *keiyoushi* (kata sifat-i) dan bentuknya tidak perlu ada perubahan, kemudian untuk *meishi* (kata benda) cukup ditambah dengan *da*.

Ichikawa (2006:146) menjelaskan cara penggunaan bentuk *souda(denbun)* dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.3** Cara Penggunaan bentuk *souda(denbun)*

Verba + <i>sou</i>	Adjektiva - <i>na</i> + <i>sou</i>
行くそうだ( <i>Ikusouda</i> )	元気だそうだ( <i>Genkidasouda</i> )
行かないそうだ ( <i>Ikanaisouda</i> )	元気じゃではないそうだ ( <i>Genkijadewanaisouda</i> )
行ったそうだ( <i>Ittasouda</i> )	元気だったそうだ( <i>Genkidattasouda</i> )
行かなかったそうだ ( <i>Ikanakattasouda</i> )	元気じゃではなかったそうだ ( <i>Genkijadewanakattasouda</i> )
Adjektiva - <i>i</i> + <i>sou</i>	Nomina + <i>sou</i>
安いそうだ( <i>Yasuisouda</i> )	休みだそうだ( <i>Yasumidasouda</i> )
安くないそうだ ( <i>Yasukunaisouda</i> )	休みじゃではないそうだ ( <i>Yasumijadewanaisouda</i> )
安かったそうだ ( <i>Yasukattasouda</i> )	休みだったそうだ( <i>Yasumidattasouda</i> )
安くなかったそうだ ( <i>Yasukunakattasouda</i> )	休みじゃではなかったそうだ ( <i>Yasumijadewanakattasouda</i> )

Sumber :Ichikawa(2005:146)

Untuk memperjelas perubahan menjadi bentuk *jodoushi ~souda(denbun)*, penulis akan memberikan beberapa contoh perubahan bentuk menjadi bentuk *~souda(denbun)*, seperti contoh kalimat berikut ini



20. 天気予報によると、明日は寒くなるそうです。  
*Tenkiyohou ni yoruto, ashita wa samukumarusou desu.*  
'Menurut ramalan cuaca, besok katanya dingin'.

21. この料理はおいしいそうです。  
*Kono ryouri wa oishisou desu.*  
'Masakan ini katanya enak'.

22. 明日は休みだそうです。  
*Ashita wa yasumi da sou desu.*  
'Katanya besok libur'.

### 2.5.3 Fungsi *souda* sebagai *jyoutai* (様態).

Hirai Etsuko dan Miwa Sachiko (2001:110) menjelaskan bahwa *-souda* (*jyoutai*) merupakan pola kalimat yang digunakan waktu pembicara memperkirakan suatu gejala berdasarkan pada keadaan yang sedang dilihatnya sekarang. Apabila ditambahkan kata-kata seperti *いまにも (imanimo)*, *もうすぐ (mousugu)* dan *これから (korekara)*, maka pembicara dapat menyatakan perkiraan kapan timbulnya gejala tersebut'.

Selanjutnya fungsi *-souda* sebagai *jyoutai* (様態) adalah untuk mengemukakan pendapat atau dugaan kita berdasarkan keadaan yang kita lihat.

Contoh penggunaan *-souda* sebagai *jyoutai* adalah sebagai berikut :

23. このケーキはおいしそうだ。  
*Kono ke-ki wa oishi sou da.*  
'Kue ini kelihatannya enak'.

24. 雨が降りそうです。  
*Ame ga furi sou desu.*  
'Kelihatannya hujan akan turun'.

Contoh kalimat 24) diucapkan penutur ketika melihat tampilan kue yang cerah dan menarik. Sang penutur tidak tahu apakah kue yang dilihatnya benar-benar enak atau tidak, tetapi dari segi penampilannya, sang penutur menduga kue itu tidak enak. Untuk kondisi seperti ini, *-souda* dapat digunakan saat

mengutarakan dugaan penutur akan enaknya kue tersebut. Begitu juga dengan contoh kalimat 25), yang diutarakan penutur ketika melihat banyak awan gelap di langit. Sang penutur tidak tahu apakah benar hujan akan turun atau tidak, tetapi dari keadaan awan yang gelap, sang penutur menduga hujan akan turun.

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa fungsi *-souda* sebagai *jyoutai* tidak bisa digunakan untuk menyatakan sesuatu, yang dapat langsung tahu kebenarannya pada saat penutur melihat hal tersebut (Ichikawa, 2005:129). Contohnya :

25. 彼女はきれいそうです。(Salah)

*Kanojo wa kirei soudesu.*

彼女はきれいです。(Benar)

*Kanojo wa kirei desu.*

‘Dia Cantik’.

26. 花は赤そうです。(Salah)

*Hana wa akasoudesu.*

花は赤いです。(Benar)

*Hana wa akai desu.*

‘Bunga itu merah’.

Penggunaan *-souda* pada contoh kalimat diatas tidak diperkenankan karena dengan melihat saja, penutur bisa langsung tahu bahwa wanita yang dibicarakan cantik atau tidak. Juga bunga tersebut berwarna merah atau tidak.

Hal inilah yang membedakan antara *-souda (denbun)* yang memiliki makna menyampaikan kembali berita yang didengar dari orang lain dengan *-souda (jyōtai)* yang bermakna menyampaikan dugaan pembicara.

### 2.5.6 Cara Penggunaan *-souda* sebagai *jyoutai* (様態)

Cara penggunaan bentuk *-souda (jyoutai)* sedikit lebih banyak dibandingkan dengan bentuk *-souda (denbun)*.



Apabila *-souda(jyoutai)* bertemu dengan *doushi* (動詞) atau kata kerja, maka terlebih dahulu *doushi* (動詞) atau kata kerjadiubah menjadi bentuk *masu*, setelah itu *masu* dihilangkan dan langsung ditambahkan *-souda*.

Contoh : 降る =>降ります =>降りそうだ。  
*Furu* =>*Furimasu* =>*Furisouda*.

Arti dari *furu* disini adalah turun (hujan) namun apabila ditambahkan *souda* seperti pada contoh diatas maka, artinya berubah menjadi kelihatannya akan turun hujan. Apabila kata kerja tersebut dalam bentuk negatif maka kata kerja akan berubah seperti pada contoh berikut ini :

27. この子、もう寝るそうだ。  
*Kono ko, mou neru souda.*  
'Anak ini kelihatannya akan tidur'.
28. このりんごは赤くて、おいしそうだ。  
*Kono ringo wa akakute, oishi souda.*  
'Apel ini warnanya merah, kelihatannya enak'.

Pada kalimat 28) pembicara melihat keadaan anak tersebut dimana anak tersebut sering menguap dan dengan mata yang terlihat mengantuk, maka dengan kesan tersebut si pembicara dapat menyimpulkan bahwa kelihatannya anak tersebut akan segera tidur. Pada kalimat 29) si pembicara melihat warna apel yang merah, maka dengan kesan seperti itu, kalau apel tersebut dimakan pasti rasanya enak.

*-Souda (jyoutai)* juga dapat disambung dengan kata kerja bentuk lampau atau *kakokei* (過去形), seperti yang telah dikemukakan oleh Ichikawa (2005:126)

tentang *-souda (jyoutai)* dalam bentuk lampau yaitu :

[そうだ (様態)]は現在の時点だけでなく、過去の時点で外観から受けた [感じ] また、[可能性] を表すこともできます。  
(*Souda (jyoutai) wa geruzainotoki furudakedenaku*)

‘*~souda(jyôtai)*’ bukan hanya dipakai pada bentuk sekarang, *~souda* juga bisa menunjukkan bentuk lampau, kesan yang dilihat dari penampilan luar, dan juga kemungkinan’.

Berikut ini adalah contoh penggunaan bentuk lampau *~souda (jyoutai)* :

29. きのうはあまりに厚くて、日射病になりそうだった。

*Kinou wa amari ni atsukute, hishaabyou ni nari soudatta.*

‘Karena kemarin terlalu terkena panas, kelihatannya hari ini dia sakit panas’.

30. きのう彼女にその話をしたら、うれしそうだった。

*Kinou kanojo ni sono hanashi wo shitara, ureshi soudatta.*

‘Kelihatannya dia senang karena kemarin sudah berbicara dengan pacarnya’.

Ichikawa (2005:126) juga menambahkan *~souda(jyoutai)* juga dapat membentuk kalimat tanya atau *gimonbun* (疑問文) seperti dalam pernyataannya sebagai berikut :

また、疑問文も作ることもできます。

*(Mata, gimonbun motsukurukoto mo dekimasu).*

‘Dan juga dapat membuat kalimat tanya’.

Berikut ini adalah contoh penggunaan bentuk kalimat tanya dari *~souda (jyoutai)* :

A: 彼女は仕事を引き受けてくれそうですか。

*(Kanojo wa shigoto wo hikiukete kuresoudesuka).*

B: うーん、どうでしょうね。

*(u-ng, doudeshone).*

A: ‘Apakah kelihatannya dia sudah menerima pekerjaannya?’

B: ‘U-ng,,bagaimana ya..’

*Souda (jyoutai)* juga dapat digunakan untuk menunjukkan penyangkalan, seperti yang dikemukakan oleh Ichikawa (2005:126) yaitu :

[そうだ (様態)] にはいくつかの否定表現があります。

*(Souda (jyoutai) niwa ikutsuka no hitei hyougen ga arimasu).*

‘Pada [*~souda(jyoutai)*] memiliki beberapa ungkapan penyangkalan’.



Bentuk penyangkalan pada *souda* (*jyoutai*) berdasarkan cara penggunaannya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, apabila digunakan dengan kata sifat dan apabila digunakan dengan kata kerja. Apabila penyangkalan digunakan dengan kata sifat maka *souda* (*jyoutai*) akan terlihat seperti contoh di bawah ini :

31. この料理はおいしくなさそうだ。  
*Kono ryori wa oishi kunasa souda.*  
'Kelihatannya masakan ini tidak enak'.
32. この料理はおいしそうじゃない。  
*Kono ryori wa oishi soujyanai.*  
'Kelihatannya masakan ini tidak enak'.

*Oishikunasa-souda* pada kalimat 35) dan *oishisoujyanai* pada kalimat 36) tidak begitu berbeda pada segi arti, namun menurut Ichikawa (2005:127) ada perbedaan mendasar antara *-nasa-souda* dengan *-soujyanai* yaitu :

[~なさそうだ]が外観をみて直感的に判断をするのに対し、[~そうじゃ/でない]は、だれかが言ったこと、言われていることに対し、それを打ち消す意味合いがあります。  
(*-nasa-souda ga gaiken wo mite chokkanteki ni handan wo surunoni taishi, [soujya/dewanai]wa, dareka ga ittakoto, iwareteirukoto ni taishi, sore wo uchikesu imiai ga arimashi*).  
'[~nasa-souda] adalah melihat penampilan dari luar lalu berdasarkan intuisi mengambil keputusan, sedangkan [~soujya/dewanai] memiliki arti ketika seseorang berkata sesuatu dan kita menyangkal perkataan tersebut'.

Contoh kalimat *-nasa-souda* dan *-soujyanai* :

33. (店の様子を見ながら) どうもこの店の料理はおいしくなさそうだ。  
(*Mise no yousu wo minagara*) Doumo kono mise no ryori wa oishikunasa souda.
34. A :これ見て。道子作ったのよ。おいしそうですよ。  
(*Kore mite, Michiko ga tsukuttanoyo. Oishisoudesuyo*).  
B :ええ一つ。ぜんぜんおいしそうじゃないよ。  
(*Ee-.. zenzen oishisoujyanaiyo*).
34. ('Sambil melihat penampilan toko') 'bagaimanapun juga masakan di toko ini tidak terlihat enak'.
35. A : 'lihat ini. Michiko yang buat lho. kelihatannya enak kan?'

B : ‘apa?... Sama sekali tidak terlihat enak!’

Menurut Ichikawa (2005:125) *souda* berubah bentuknya menjadi *souna* apabila setelah *souda* terdapat *meishi* atau kata benda. Dan untuk *souda* berubah menjadi *souni* apabila setelah *souda* terdapat *doushi* atau kata kerja yang berfungsi untuk menjelaskan kalimat tersebut. Seperti contoh berikut ini :

- 35. ガラスケースにおいしそうなケーキが並べてある。  
(*Garasuke-su ni oishisouna ke-ki ga narabete aru*)  
‘Di lemari kaca berjejer kue yang terlihat enak’.
- 36. 彼は何でもおいしそうに食べる。  
(*Kare wa nandemo oishisouni taberu*)  
‘Dia memakan apa saja tetap terlihat enak’.

Menurut Ichikawa (2005:125) *souda* (*jyoutai*) tidak dapat digunakan pada kata benda. Berikut ini adalah tabel penggunaan *souda* (*jyoutai*) :

**Tabel 2.4 Cara Penggunaan bentuk *souda* (*jyoutai*)**

Verba + <i>-sou</i>	Adjektiva- <i>I + sou</i>	Adjektiva <i>-na + sou</i>
行きそうです ( <i>Ikisoudesu</i> )	痛そうです ( <i>Itasoudesu</i> )	元気そうです ( <i>Genkisoudesu</i> )
行かなさそうです ( <i>Ikanasasoudesu</i> )	痛くなさそうです ( <i>Itakunasasoudesu</i> )	元気じゃなさそうです ( <i>Genkijyanasasoudesu</i> )
行きそうだった ( <i>Ikisoudatta</i> )	痛そうだった ( <i>Itasoudatta</i> )	元気そうだった ( <i>Genkisoudatta</i> )
行かなさそうだった ( <i>Ikanasasoudatta</i> )	痛くなさそうだった ( <i>Itakunasasoudatta</i> )	元気じゃなさそうだった ( <i>Genkijyanasasoudatta</i> )

Sumber : Ichikawa(2005:126)

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya, dilakukan oleh W Hadi (2008) dengan judul “Analisis Pemakaian *youda*, *souda* dan *rashii* ditinjau dari segi Morfologi dan Semantik”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dan Pengumpulan datanya menggunakan metode



kepuustakaan. Penelitian ini menganalisis pemakaian kata *youda*, *souda rashii* dari segi morfologi dan semantik. Data yang diperoleh melalui kajian pustaka, studi dokumentasi. Dia memfokuskan pada analisis kata-kata *youda*, *souda* dan *rashii* terdiri dari morfem apa, dan apa makna setiap morfem dari kata-kata tersebut.

Selain itu pada penelitian ini juga menganalisis dari segi semantik yaitu menjelaskan masalah dan perbedaan makna tersebut serta bagaimana cara penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian ini jelas sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas kemampuan dalam menggunakan *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda* dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya pada angkatan 2009 sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian bersifat kuantitatif kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data yang diperoleh melalui lembaran jawaban yang berisi soal-soal yang akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan dari mahasiswa Sastra Jepang angkatan tahun 2009.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk menghasilkan temuan yang akurat dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu metode. Pengertian metode sendiri adalah “cara mendeteksi, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena” (Kridalaksana, 2008 hal 153). Jadi metode bisa dikatakan juga sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2008 hal 2). Maka dari itu penelitian ini memakai metode yang akan dijelaskan pada bagian ini.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13) Penelitian kuantitatif adalah “penelitian pada populasi atau sampel tertentu, yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Selanjutnya untuk menjabarkan hasil analisis, penulis menggunakan metode deskriptif, agar dapat menjelaskan data-data penelitian yang bersifat kuantitatif.

#### **3.2 Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa SI Sastra



Jepang angkatan tahun 2009, khususnya mahasiswa dengan konsentrasi linguistik dengan jumlah total yaitu 57 orang. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampelnya, penulis menggunakan teori dari Idrus yang menyatakan bahwa “apabila populasi berjumlah kurang dari atau sama dengan 100 orang, sebaiknya 60-75% diambil sebagai sampel” (Idrus, 2007:124). Dan hasil 60% dari populasi total 57 orang, diperoleh 34 orang sebagai sampel untuk penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mengetahui tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa tersebut. Alasan penulis memilih responden angkatan tahun 2009 tersebut karena mahasiswa-mahasiswa ini telah menempuh kegiatan belajar intensif selama 3 tahunan telah mempelajari *jodoushi rashii, youda* dan *souda*, sehingga dapat dianggap telah memiliki kemampuan bahasa Jepang yang cukup.

Jadi melalui sumber data yang ada kemudian dapat segera dilangsungkan proses-proses penelitian selanjutnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang semuanya merupakan soal pilihan ganda. Dan berjumlah 28 soal.

Keseluruhan soal tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan akan pemahaman terhadap *jodoushi rashii, youda* dan *souda* pada kalimat. Soal tes diperoleh dari buku-buku sumber yaitu *Minna No Nihongo* dan *Shokyu wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpo Hando Bukku*.

### 3.3 Pengumpulan Data

“Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengambilan data oleh peneliti dengan menggunakan suatu alat atau

instrument” (Wisadirana, 2005:93). Beberapa proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat soal-soal yang berisikan kalimat yang mengandung makna dari *jodoushi rashii*, *youda* dan *souda* yang berdasarkan fungsi masing-masing.
- b. Membuat jawaban dalam bentuk pilihan ganda untuk semua soal, dengan 3 pilihan yaitu a, b, dan c. Tujuannya dengan adanya pilihan ganda, responden dapat berpikir lebih untuk memilih jawaban yang dianggap paling benar. Dengan begitu dapat dengan mudah mengetahui kemampuan terhadap bahasa Jepang.
- c. Menyebarkan soal-soal tersebut kepada para responden untuk dijawab.

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 19 November- 23 Desember 2012. Data-data ini disebarkan pada saat para responden sedang dalam waktu kosong dan dikerjakan di area Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dianalisis.

Sesuai dengan prosedur yang ada, penulis telah menghitung validitas dan reliabilitas. Hasil yang didapat dari uji coba melalui 34 orang sampel dan 28 soal, seluruhnya dapat digunakan sebagai data. Data dihitung dengan rumus K.R 20 (Kuder dan Richardson). Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa data-data tersebut valid dengan taraf signifikan 0.01. Pada perhitungan uji keandalan



reliabilitas, instrument dianggap andal dengan interval kepercayaan 99%. Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada bagian lampiran.

### 3.4 Analisis data

Analisis data adalah “mengorganisasikan data menguraikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data” (Moleong, 2004:280). Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis dalam menganalisis seluruh data yakni pertama adalah mengecek kelengkapan dan kejelasan data baik berupa identitas dan maupun jawaban. Selain itu jawaban-jawaban tersebut dimasukan sebagai data dalam bentuk tabel yang disertakan dengan hasil berupapresentase tingkat kemampuan terhadap *jodoushi* yakni *rashii*, *youda* dan *souda* pada tiap butir-butir soal. Selanjutnya akan penulis jelaskan dengan kata-kata atau secara deskriptif, sehingga dengan demikian melalui tabel dan penjelasan tersebut dapat sekaligus menjawab rumusan masalah yang kedua. Dan yang terakhir, penulis mendeskripsikan hasil analisis tersebut berdasarkan hasil persentase dari tabel.

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang, yaitu lebih memahami dan cermat dalam menggunakan *jodoushi* *rashii*, *youda* dan *souda* sehingga dapat menghindari kesalahan.